

## **BAB II**

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MENGIDENTIFIKASI TEKS NARASI DIMASA PANDEMI *COVID 19* DI KELAS VII B SMP NEGERI 1 EMPANANG**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa menjadi komponen terpenting dalam kehidupan manusia manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sanjaya (2013:13-14) mengungkapkan “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dari dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala (2011:62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Iswatiningsih, dkk (2021: 144) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik agar terampil atau memiliki kecakapan hidup

yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, kondisi dan lingkungan belajar siswa. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, mempelajari bahasa Indonesia peserta didik memiliki sikap menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara serta meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial.

## **B. Hakikat Teks Narasi**

### **1. Pengertian Teks narasi**

Teks narasi atau cerita imajinasi adalah bagian materi pembelajaran bahasa Indonesia. Cerita narasi terdiri dari cerita fiksi dan non fiksi. Cerita atau karangan narasi adalah cerita yang menyajikan sebuah kejadian peristiwa atau kronologis. Dalam sebuah cerita narasi terdiri amanat yang dapat dipetik pembaca dalam memahaminya. Menurut Iman (2018:819-820) mengungkapkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan narasi tidak memiliki kalimat utama. Karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa yang berurutan atau secara kronologis. Tujuannya, pembaca diharapkan seolah-olah mengalami peristiwa tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Dalman (2018:105) mengungkapkan bahwa narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa". Cerita narasi menjadi suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak

tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita narasi adalah sebuah cerita imajinasi yang menceritakan sebuah peristiwa dari suatu kejadian dalam rangkaian waktu tertentu. bertujuan dibuat seolah-olah pembaca dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

## 2. Unsur Pembangun teks Narasi

### a) Tema

Tema berasal dari bahasa Yunani *tithani* yang artinya menempatkan, meletakkan. Jadi, menurut arti dari kata “tema” berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Sayuti (2017:199) mengemukakan bahwa “Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita”. Pengertian tema didefinisikan juga oleh Hartoko dan Rahmanto (Nurgiyantoro, 2013:115) mengatakan bahwa “Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan atau ide yang menjadi dasar pengarang dalam menampilkan sebuah cerita. Tema menjadi pandangan hidup dari seorang pengarang cerita. Tema biasanya dilukiskan dalam penokohan (watak tokoh), latar, atau melalui dialog tokoh.

### b) Alur/ Plot

Alur atau *plot* adalah unsur yang terpenting dalam karya sastra. Alur berkaitan dengan urutan kejadian yang dapat dihubungkan sebab akibat, peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sayuti (2017:69) mengemukakan *plot* atau alur adalah sebuah cerita yang membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai elemen yang saling berhubungan dalam rangkaian temporal, tetapi memiliki pola yang

memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat. Sejalan dengan itu menurut Aminuddin (2013:83) mengatakan bahwa alur atau *plot* dalam karya fiksi pada umumnya merupakan rangkai peristiwa yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku cerita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alur atau *plot* adalah unsur fiksi yang terpenting dalam sebuah karya sastra. Alur atau *plot* adalah urutan suatu kejadian yang berisikan rangkaian peristiwa tentang sebab dan akibat. Peristiwa tersebut saling berkaitan satu dengan peristiwa lainnya.

#### c) Latar/ *Setting*

Latar diartikan sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. menurut Aminuddin (2013:67) mengatakan bahwa “Latar adalah peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis”. Sejalan dengan itu Nurgiyantoro (2013:314) membedakan latar menjadi tiga yaitu:

- 1) Latar tempat (menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi).
- 2) Latar waktu (berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi).
- 3) Latar sosial (menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar atau *setting* adalah keadaan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra. Latar yang meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

#### d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan memiliki peranan penting dalam prosa. Tokoh dan penokohan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, jika ada

tokoh tentu ada pula penokohan atau pelukisan karakter tokoh tersebut. Tokoh mengarah pada orang sebagai pelaku dalam cerita. menurut Aminuddin (2013:79) menyatakan bahwa “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”. Sejalan dengan Sayuti (2017:101) mengatakan bahwa tokoh adalah aspek yang menarik perhatian dalam sebuah fiksi. Peristiwa dalam sebuah cerita seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, yang diembankan oleh tokoh atau pelaku tertentu.

Penokohan adalah karakter tokoh yang digambarkan dalam sebuah cerita. Jones (Nurgiyantoro, 2013:247) menyatakan bahwa “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Sedangkan menurut Aminuddin (2013:79) mengemukakan bahwa “Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang mengemban sebuah peristiwa melalui jalinan cerita. Sedangkan penokohan adalah watak atau karakter tokoh yang digambarkan dalam sebuah cerita.

c) Struktur teks narasi

Menurut Keraf (2005:147), “Ada tiga bagian atau struktur dalam narasi yang dilihat berdasarkan alurnya yakni bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup.” Ketiga bagian ini akan diuraikan dibawah ini.

- 1) Bagian Pendahuluan Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan lahir dari situasi. Situasi itu harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan; setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut dimasa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada

juga yang kompleks. Kesederhanaan atau kekompleksannya tergantung dari makna yang berbeda. Kompleks tidaknya situasi dapat diukur dari kaitan-kaitan antara suatu faktor dengan faktor lain, dapat diukur dari jumlah faktornya, dan dapat diukur dari akibat-akibat yang ditimbulkan serta rangkaian-rangkaian cerita berikutnya.

- 2) Bagian Perkembangan Bagian tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau menggawatkan konflik yang berkembang dari situasi asli. Dengan kata lain akan terlihat pembahasan mengenai peristiwa atau situasi yang terjadi pada bagian pendahuluan.
- 3) Bagian Penutup Bagian ini menyajikan titik akhir dari situasi permasalahan yang dihadapi atau merupakan pemecahan masalah atau situasi yang telah terbentuk dari bagian pendahuluan. Didalamnya akan terlihat kesimpulan atas situasi yang telah muncul pada bagian pendahuluan.

d) Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan kebahasaan yang digunakan untuk membuat teks narasi, adapun unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan dari teks narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata kiasan atau Metafora Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *me·ta·fo·ra /métafora/* didefinisikan sebagai "Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yg sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan".

[1], Misalnya tulang punggung dalam kalimat "Pemuda adalah tulang punggung negara". Metafora adalah majas (gaya bahasa) yang

membandingkan sesuatu dengan yang lain secara langsung. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan.

Contoh metafora: Kata "Tulang Punggung" dalam kalimat "Pemuda adalah tulang punggung negara". Metafora digunakan dalam teks narasi dengan tujuan untuk menambah atau membumbui cerita hingga lebih menarik.

## 2) Melibatkan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang diikuti oleh objek. Objek yang mengikuti bisa kata benda, frasa, atau kata ganti. Kata kerja transitif dapat diubah ke bentuk pasif.

Contoh:

Saya makan sebuah apel.

Saya mencintai ibu saya.

Jadi, kata kerja transitif membutuhkan objek sebagai pelengkap agar artinya dapat dengan mudah dimengerti. Lebih mudahnya lagi, kata kerja transitif membantu menjawab kata tanya 'what (apa)' atau 'who (siapa).'

Seperti dua kalimat di atas, dua kalimat tersebut menjawab kata tanya 'what (apa)' dan 'who (siapa)'.  
Apa yang saya makan? Saya makan sebuah apel.

Siapa yang saya cintai? Saya mencintai ibu saya.

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek sebagai pelengkap kalimat. Tidak seperti kata kerja transitif, kata kerja intransitif tidak dapat diubah ke bentuk pasif.

Contoh:

Dia jatuh.

Mereka tertawa.

Anak kecil itu menangis.

Kata kerja intransitif dapat diikuti kata keterangan atau frasa preposisional, tetapi tidak dapat diikuti kata benda.

- 3) Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa Penggunaan kata tersebut disesuaikan dengan topik yang diuraikan atau dinarasikan.
- 4) Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu Contoh penanda urutan waktu seperti misalnya, pertama-tama, lalu, kemudian, ketika, akhirnya, selanjutnya, dan lain sebagainya.

### **C. Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. Menurut Latip (2020: 108) pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa learning management system maupun bentuk video conference Learning management system yang banyak digunakan diantaranya, google classroom dan portal-portal *E-learning* yang dimiliki oleh Sekolah atau Perguruan tinggi. Sementara itu, aplikasi video conference yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya, aplikasi zoom, google meet, dan visco webex. Selain aplikasi-aplikasi tersebut, Whatsapp Group pun menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru.

Menurut Holden dan Westfall (Lestari, 2020:2) mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi



dalam interaksi. Peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan itu, Delmic (Makur, dkk, 2021: 2) mengatakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dilaksanakan di lingkungan di mana pengajar dan siswa terpisah satu sama lain dalam hal waktu dan ruang. Pembelajaran jarak jauh ini bertujuan di antaranya untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan dan untuk menghilangkan hambatan untuk mengakses informasi, untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan yang sejalan dengan teknologi komunikasi, serta membantu mempertahankan proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Menurut Nilasari (2020:17) ada beberapa strategi dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya.

Bentuk pembelajaran dilakukan dengan tiga strategi, yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran di luar jaringan (*luring*), dan pembelajaran kombinasi *daring* dan *luring*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang prosesnya sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet. Selanjutnya PJJ juga digunakan dengan cara *daring* dan *luring* atau disebut juga kombinasi, yang paling sering digunakan oleh guru adalah pembelajaran dengan strategi kombinasi antara *daring* dan *luring*. Ketiga strategi pembelajaran pada masa pandemi tersebut dirancang dengan sebaik mungkin dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Rusman (2012: 293) pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar yang menggunakan bantuan internet. Adapun kelebihan pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring adalah, a. terjadinya fasilitas dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat, b. baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, c. guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, d. bila siswa memerlukan bahan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta dapat melakukan akses di internet, e. berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif, f. siswa dapat belajar setiap saat dan dimana saja, g. relative lebih efisien.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tantangan dan hambatan tidak hanya keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet. Persiapan Sumber daya manusia juga menjadi suatu hal yang kurang mendukung dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) menjadi suatu pilihan dalam satuan pendidikan.

## **2. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19***

Menurut Prihatin & Sari (2021:42-43) terdapat beberapa problematika atau permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19*, diantaranya:

### **a) Pemahaman materi**

Permasalah pemahaman materi menjadi salah satu permasalahan yang umum dialami oleh siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara jarak jauh. Hal itu dikarenakan, materi Bahasa Indonesia

memerlukan pemahaman yang lebih karena menuntut 4 keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, mendengarkan dan menulis. a) Keterampilan menyimak, mencakup tentang pemahaman berbagai bentuk wacana yang diperdengarkan sehingga membutuhkan daya tangkap indra pendengar untuk mendengarkan berbagai wacana seperti berita, dongeng, cerita rakyat, ataupun puisi. b) Berbicara Mencakup aspek wacana lisan yang diucapkan untuk menyampaikan pokok pikiran, gagasan, atau percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Berbicara juga melibatkan indra pengecap untuk mengucapkan berbagai pelafalan yang melibatkan pelaporan hasil kegiatan, pembacaan puisi atau menyampaikan pendapat. c) Membaca Melibatkan pemahaman peserta didik dalam memahami wacana dalam memahami teks yang disajikan seperti berita, dongeng, cerpen, puisi, atau legenda. d) Menulis Melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam wacana tulis. Kegiatan ini dapat dialokasikan menjadi sarana pembelajaran bagi siswa meliputi mengarang cerita, menulis pidato, menulis dongeng, membuat ringkasan cerpen, dan lain sebagainya. a-mana (mungkin berkaitan dengan ketersediaan listrik, telepon atau komputer). Problematika yang berhubungan dengan pemahaman siswa bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring tidak komprehensif, dan bergantung dari kondisi fisik serta psikis saat pembelajaran daring berlangsung.

Ketika siswa dalam keadaan kurang fit, tentu mempengaruhi konsentrasi dan akhirnya tidak bisa memahami materi yang diberikan. Dan ketika siswa dalam keadaan gelisah, cemas, kesal, dan emosi lainnya sudah tentu membuatnya sulit menerima materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 ini, orang tua merupakan salah satu orang yang berpengaruh atas keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena orang tua lah yang mampu

mengawasi, mengontrol dan membantu anak dalam menyelesaikan segala tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya, baik itu edukasi mengenai bahaya pandemi Covid-19 maupun mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

**b) Sarana dan Prasarana**

Problematika pertama yang dialami saat pembelajaran secara jarak jauh adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan seperti ketersediaan hp, laptop, jaringan telepon seluler. Menurut Beberapa orang tua dan siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan tidak memiliki hp atau telepon pintar. Saat ini, telepon pintar memang sudah menjadi barang yang tidak asing lagi dan menjadi kebutuhan wajib, namun di beberapa daerah masih banyak orang yang belum memiliki benda tersebut. Pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan antar komponen terhubung, mewajibkan orang tua menyisihkan uang agar bisa membelikan anaknya HP dengan tujuan bisa mengikuti sekolah daring.

**c) Sumber belajar**

Sumber belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang di sekolah. Masyarakat pada umumnya mengenal pembelajaran bahasa lebih banyak dari guru, karena guru merupakan salah satu sumber belajar siswa. Jika guru dipandang hanya satu-satunya sumber belajar, maka siswa pada akhirnya akan menemui kebosanan, lebih buruknya lagi siswa tidak akan senang belajar. Ada berbagai sumber belajar yang dapat digunakan khususnya oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam

mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu . Sedangkan Siregar & Nara (2015:127) menyebutkan bahwasannya maksud dari sumber belajar meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar merupakan hal yang penting bagi guru, sumber belajar mencakup apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar. Sementara itu menurut Nur (2019:70) mengatakan sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sumber belajar harus dirancang dan dikembangkan secara sistematis berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan karakteristik siswa dalam kelas. Sumber belajar dapat bermanfaat sebagai saluran untuk berkomunikasi dalam kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

#### **D. Pandemi Covid -19**

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara

bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah. Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019–20 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren.

Menurut Yuliana (2020:189) berpendapat bahwa *covid 19* atau virus corona adalah virus RNA atau tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga, *Coronaviridae*. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Sejalan dengan itu, Siregar, dkk (Santoso dan Santosa, 2020:34) mengatakan bahwa virus corona adalah sekumpulan virus dari *subfamily Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti *sars*, *Mers*, dan *covid 19* sifatnya lebih mematikan. Senada dengan Handayani, dkk (2020:122) mengemukakan bahwa virus corona merupakan *zoonosis*, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada *covid 19* belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia. Tetapi data filogenetik memungkinkan *covid 19* merupakan *zoonosis*.

Sedangkan menurut Supatman (Santoso dan Santosa, 2020:294) mengemukakan bahwa *Pneumonia Coronavirus Disease* atau *covid 19* adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Senada dengan Hoetomo (Santoso dan Santosa, 2020: 231-232) Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti

infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARSCoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*. Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan *bahwa covid 19* atau corona virus adalah penyakit infeksi pernapasan ringan seperti flu, batuk, atau sakit tenggorokan. Coronavirus disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*. Penyakit ini biasakan dialami oleh hewan dan mamalia pada umumnya. Tidak hanya Indonesia, hampir sebagian besar negara di dunia juga mengalaminya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya pernah diteliti dan mempunyai keterkaitan dengan judul atau topik yang akan diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Tujuan adanya penelitian relevan adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. *Pertama*, yaitu Khurnia Eva Nilasari (2020) dari Balai Diklat Keagamaan Padang melakukan penelitian mengenai *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Hasil dari penelitiannya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa *Covid 19* telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan regulasi pemerintah yang berdasarkan SKB 4 Menteri dan SK Dirjen Pendis No 2197 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa darurat.

*Kedua*, ialah Septirini Sekar Nusantari, dkk (2020) dari Universitas Sebelas Maret melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia secara online pada masa pandemi covid 19 di SMA terpadu Nur Hidayah Sukoharjo*. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran daring atau online menjadi sebuah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan.

Pelaksanaannya memanfaatkan perangkat komputer dengan jaringan internet dan berbagai media sosial dan aplikasi sebagai media dan sumber belajar.

*Ketiga*, Daroe Iswatiningsih, dkk (2021) dari Universitas Muhammadiyah Malang telah melakukan penelitian berjudul *Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia daring di masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMP*. Hasil penelitiannya adalah Pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19* telah mengondisikan guru untuk beradaptasi melaksanakan pembelajaran secara daring. Berbagai aplikasi digunakan guna memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menganalisis pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid 19. Perbedaan penelitian dilakukan oleh Eva Nilasari, Septirini Sekar Nusantari, dkk, dan Daroe Iswatiningsih, dkk adalah yaitu tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian. Secara tidak langsung akan membedakan data dan hasil analisisnya. Berdasarkan perbedaan dan persamaan tersebut maka penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.